



## Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Demonstrasi Pokok Bahasan Mempraktikkan Shalat Fardhu Pada Siswa Kelas III UPTD SPF SD Negeri 1 Gunung Lagan Kabupaten Aceh Singkil

Maruan Pahmi

STAI Syekh Abdur Aceh Singkil

Email :

[fahmibmw81@gmail.com](mailto:fahmibmw81@gmail.com)

### ABSTRACT

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di UPTD SPF SD Negeri 1 Gunung Lagan Kabupaten Aceh Singkil. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III UPTD SPF SD Negeri 1 Gunung Lagan Kabupaten Aceh Singkil dengan jumlah siswa 32 orang. Yang terdiri dari 16 laki-laki dan 16 perempuan. Objek penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam materi Mempraktikkan Shalat Fardhu dengan menggunakan metode Demonstrasi. Berdasarkan hasil belajar dari siklus I, diperoleh nilai rata-rata nilai 73,00 meningkat menjadi 83,43 pada siklus II. Ketuntasan belajar individu dan klasikal, pada siklus I sebesar 69 % dan menjadi 81 % setelah siklus II. Dengan demikian pembelajaran pada penelitian ini dapat dikatakan telah tuntas. Berdasarkan hasil penelitian, maka yang menjadi kesimpulan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah "Terdapat Peningkatan Hasil Belajar Agama Melalui Metode Demonstrasi Di Kelas III UPTD SPF SD Negeri 1 Gunung Lagan Kabupaten Aceh Singkil".

### Keywords

Metode Pembelajaran, Demonstrasi, Agama Islam,.

### How to cite

<https://pusdikra-publishing.com/index.php/jesa>

## PENDAHULUAN

Pada pelajaran di sekolah dasar terutama dalam pokok bahasan Mempraktikkan Shalat Fardhu pada Siswa Kelas III UPTD SPF SD Negeri 1 Gunung Lagan Kabupaten Aceh Singkil merupakan pelajaran yang sangat penting bagi siswa, hal ini dikarenakan pokok bahasan ini merupakan hal yang menyangkut dalam kehidupan siswa.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk menghantarkan peserta didik mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Sekolah juga dipercaya sebagai satu-satunya cara, agar manusia pada zaman sekarang dapat hidup lebih baik dimasa yang akan datang. Keberhasilan pendidikan disekolah sangat bergantung pada proses pembelajaran dikelas.

Akan tetapi dari pengalaman saya melakukan pengajaran di kelas pada pokok bahasan Mempraktikkan Shalat Fardhu pada siswa Kelas III UPTD SPF SD Negeri 1 Gunung Lagan Kabupaten Aceh Singkil, terlihat masih banyak siswa yang belum menerima pelajaran dengan baik, kurang konsentrasi, banyak yang malas dan kurang bergairah dalam belajar, akibatnya nilai siswa menjadi kurang memuaskan. Hal ini

dapat dilihat dari hasil belajar siswa dan kemampuan siswa dalam menjawab soal dan pertanyaan yang diberikan pada saat ujian masih jauh dari yang diharapkan dan masih banyak yang dibawah KKM. Ketuntasan belajar juga masih di bawah 75 %. Kelihatannya hal ini disebabkan oleh pemilihan model pengajaran yang masih kurang efektif yang didominasi oleh metode ceramah dan konvensional.

Untuk memperbaiki pengajaran ini saya akan melakukan perubahan pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran Demonstrasi, hal ini dikarenakan akan dapat meningkatkan aktivitas siswa dengan demikian akan meningkatkan hasil belajar siswa juga.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu melakukan tindakan pembelajaran tentang Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui metode pembelajaran Demonstrasi pada pokok bahasan Mempraktikkan Shalat Fardhu pada siswa Kelas III UPTD SPF SD Negeri 1 Gunung Lagan Kabupaten Aceh Singkil.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran Demonstrasi pada pokok bahasan Mempraktikkan Shalat Fardhu pada siswa Kelas III UPTD SPF SD Negeri 1 Gunung Lagan Kabupaten Aceh Singkil.
2. Untuk mengetahui hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran Demonstrasi pada pokok bahasan Mempraktikkan Shalat Fardhu pada siswa Kelas III UPTD SPF SD Negeri 1 Gunung Lagan Kabupaten Aceh Singkil.

Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar yaitu nilai yang diperoleh selama kegiatan belajar mengajar. Menurut (Hamalik, 2008:159) menyatakan bahwa "hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar merupakan indikator adanya derajat perubahan adanya tingkah laku siswa". Sedangkan hasil belajar adalah hasil yang telah diperoleh siswa berdasarkan pengalaman-pengalaman atau latihan-latihan yang diikuti selama pembelajaran yang berupa keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik (Dimiyati, 2006:201).

Syah (2006:65-66) mengutip pendapat seorang ahli psikolog bernama Wittig dalam bukunya *psychology of learning* mendefinisikan belajar sebagai: "any relatively permanent change in an organism's behavioral repertoire that occurs as a result of experience, artinya belajar adalah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam atau keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman".

Menurut Supriyono (1991:121) pengertian belajar jika dilihat secara psikologi adalah: Suatu proses perubahan didalam tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan perkataan lain, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Belajar sebagai proses memungkinkan seseorang untuk mengubah perilakunya, beberapa ahli pendidikan mengemukakan tentang batas mengajar antara lain

bahwa:“Belajar adalah suatu proses yang menghasilkan perubahan perilaku yang di lakukan dengan sengaja untuk memperoleh pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman baru kearah yang lebih baik.”

Sardiman (2006: 20-21) mengemukakan, “Dalam pengertian luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya.Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya”.

Dari pemaparan para ahli tentang makna belajar di atas, dapat dikatakan pengertian dan pemahaman seseorang tentang sesuatu (secara ilmiah) pastilah didapatkan melalui belajar dengan ulet dan sungguh-sungguh. Relevan dengan ini maka ada pengertian bahwa belajar adalah “penambahan pengetahuan”. Selanjutnya ada yang mendefinisikan “belajar adalah berubah”.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa menerima pengalaman belajar. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar bergantung pada proses belajar siswa serta proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru. Guru merupakan salah satu komponen penentu keberhasilan belajar.

Berbagai macam pendapat serta pandangan dikemukakan oleh pakar pendidikan tentang pengertian “belajar” dan “hasil belajar” pada dasarnya terdapat kesamaan sebagai berikut: 1) belajar adalah terjadinya perubahan pada individu yang melakukan belajar, 2) hasil belajar adalah kemampuan individu setelah melalui proses belajar, meliputi belajar kognitif, efektif, dan psikomotor.

Seorang guru yang sedang mengajarkan suatu mata pelajaran, tidak hanya mengutamakan materi mata pelajaran saja, tetapi harus juga memperhatikan siswa itu sendiri sebagai manusia harus dikembangkan pribadinya (Nasution, 1992:119-122).

Jadi dalam proses belajar mengajar harus dipelihara keseimbangan antara perkembangan intelektual dengan perkembangan psikologis, yaitu perkembangan siswa sebagai pribadi yang utuh.

Tujuan belajar bukan sekedar menambah pengetahuan atau merubah tingkah laku, akan tetapi agar yang dipelajari dapat digunakan dalam berbagai situasi lain. Menggunakan apa yang telah dipelajari kedalam situasi yang belum pernah dihadapi sebelumnya disebut transfer (Nasution, 1992:192).

Aunurrahman (2012:25) mendefenisikan, tentang hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh belajar dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Seperti yang diungkapkan Dimiyati (2006:200) bahwa : “Hasil belajar merupakan penentuan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan pengukuran dari proses belajar”.

Metode pembelajaran merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran.Variasi metode pembelajaran sangat banyak dan dalam buku ini didiskusikan terlebih dahulu beberapa metode

pembelajaran menurut pendapat pakar sebelum membahas beberapa metode pembelajaran yang sudah dikenal secara umum. Pada bab selanjutnya akan dibahas inovasi dalam pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar

Faturrahman (2007:55) mengatakan bahwa metode secara harfiah berarti "cara". Dalam pemaknaan yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Kata "mengajar" sendiri berarti memberi pelajaran.

Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual ataupun secara kelompok. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seorang guru harus mengetahui berbagai metode (Istarani, 2012:1).

Dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai metode maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi. Penggunaan metode mengajar sangat bergantung pada tujuan pembelajaran.

Sementara itu, Hamzah (2007:16) mengatakan metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara-cara yang berbeda untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi pembelajaran yang berbeda. Oleh karena itu, ia mengatakan lebih lanjut bahwa "variabel metode pembelajaran diklasifikasikan menjadi 3 yaitu : 1. Strategi pengorganisasian, 2. Strategi penyampaian, dan 3. Strategi pengelolaan belajar mengajar.

Dengan demikian secara ringkas dapat kita katakan bahwa metode pembelajaran adalah cara penyajian materi ajar kepada siswa yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar agar tercapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat diketahui bahwa baik buruknya penggunaan metode pengajaran sangat tergantung pada kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan metode.

Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani "metodos". Kata ini terdiri dari dua suku kata : yaitu "metha" yang berarti melalui atau melewati dan "hodos" yang berarti jalan atau cara. Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam "Kamus Besar Bahasa Indonesia", "metode" adalah : "cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai maksud" (Arif,2002)

Sedangkan penjelasan tentang pengertian metode demonstrasi secara istilah dapat dijabarkan melalui pendapat para tokoh terkait pengertian metode demonstrasi. Menurut para ahli, defenisi metode demonstrasi diantaranya adalah sebagai berikut :

Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa "metode demonstrasi adalah suatu metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran " (Djamarah,2000).

## METODE PENELITIAN

### 1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di UPTD SPF SD Negeri 1 Gunung Lagan Kabupaten Aceh Singkil.

### 2. Subjek Dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas Kelas III UPTD SPF SD Negeri 1 Gunung Lagan Kabupaten Aceh Singkil. Dengan jumlah siswa 32 orang. Yang terdiri dari 16 laki-laki dan 16 perempuan. Objek penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam materi Mempraktikkan Shalat Fardhu.

### 3. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang berguna untuk mengungkapkan kesulitan belajar siswa dalam proses pembelajaran serta cara mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tersebut.

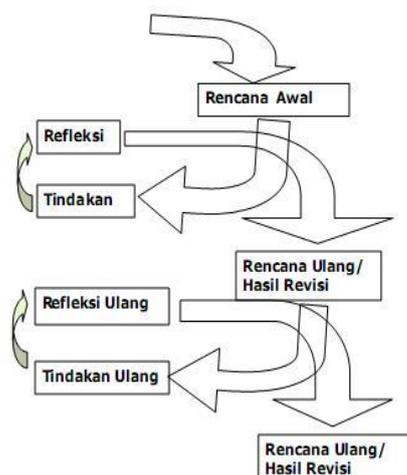
Menurut Arikunto, (2010:16) menyatakan bahwa secara garis besar dalam tiap siklus itu terhadap empat tahap yang dilalui dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Pada setiap penelitian dalam ilmu pengetahuan umumnya bertujuan untuk menemukan dan mengembangkan serta menguji kebenaran dari suatu ilmu pengetahuan.

Sesuai dengan langkah-langkah PTK maka pada tahap awal, Guru mempersiapkan materi yang akan disajikan, menyusun perencanaan perbaikan pembelajaran, serta menyiapkan alat dan media pembelajaran yang sesuai dan. Setelah melalui tahap persiapan, Guru masuk ketahap tindakan yang merupakan perbaikan pembelajaran yang dibagi masing-masing dalam tiga siklus. Dan prosedur selanjutnya Guru melakukan pengamatan, sedangkan perosedur terakhir dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah melakukan refleksi

### 4. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang di dalamnya terdapat empat tahapan utama, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi seperti yang digambarkan dibawah ini:

Gambar 4.1. Langkah-langkah pelaksanaan penelitian tindakan kelas



## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Data Hasil Penelitian Pada Siklus I dan II

Setelah proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan metode pembelajaran Demonstrasi, dilakukan test pada setiap siswa subjek belajar untuk setiap siklus dan diperoleh hasil test setiap siswa. Nilai hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel : 4.1 Hasil Test Siklus I

No	Hasil Tes	Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
1	Skor < 70	Tidak Tuntas	10	31,25%
2	Skor > 70	Tuntas	22	68,75%

Berdasarkan tabel 4.1. menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa adalah 74. Siswa yang tuntas belajar sebanyak 22 orang sedangkan yang tidak tuntas belajar 10 orang.

Perolehan nilai pada siklus I belum sesuai dengan yang diharapkan karena belum mencapai ketuntasan belajar yaitu pembelajaran dikatakan tuntas bila telah mencapai 75 % jumlah siswa telah mencapai nilai  $\geq 70$ .

#### Refleksi

Setelah melihat hasil analisis data hasil belajar siswa pada siklus I dan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung serta melihat aktivitas siswa, maka perlu dilaksanakan pembelajaran pada siklus II dengan melakukan perbaikan desain, cara mengajar, menyampaikan materi. Perolehan nilai pada siklus I belum sesuai dengan yang diharapkan karena belum mencapai ketuntasan belajar, sehingga penelitian tindakan kelas dilanjutkan pada siklus II dimana pembelajaran tetap menggunakan model pembelajaran Demonstrasi.

Dengan memperhatikan analisis data hasil belajar siswa pada siklus I dan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, maka dapat dikemukakan hal-hal berikut : Model pembelajaran Demonstrasi pada pokok bahasan Mempraktikkan Shalat Fardhu pada Siswa Kelas III UPTD SPF SD Negeri 1 Gunung Lagan Kabupaten Aceh Singkil dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa sudah memahami materi, dibuktikan dengan hasil belajarnya secara rata-rata telah meningkat.

### B. Data Hasil Penelitian Pada Siklus II

Tabel 4.2. Hasil Test (Siklus II)

No	Hasil Tes	Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
1	Skor < 70	Tidak Tuntas	6	18,75%
2	Skor > 70	Tuntas	26	81,25%

Berdasarkan tabel 4.2. Menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa adalah 87. Pada siklus II ini 26 siswa telah dinyatakan tuntas dalam pembelajaran.

Persentase hasil belajar siswa pada siklus II terlihat bahwa siswa yang berada pada kategori sangat rendah sudah tidak ada lagi. Jika ditinjau kembali persentase hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II terdapat kemajuan terhadap penguasaan siswa. Perolehan nilai pada siklus II sudah sesuai dengan yang diharapkan karena telah mencapai 75 % jumlah siswa telah mencapai  $\geq 70$ , sehingga penelitian tindakan kelas

pada siklus II dimana pembelajaran menggunakan metode pembelajaran Demonstrasi telah dapat mencapai KKM.

## Pembahasan

### 1. Data Peningkatan Hasil belajar Siswa

Berikut ini data peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II yang disajikan pada :

**Tabel 4.3. Data peningkatan hasil belajar siswa**

Siklus	Nilai Rata-rata	Tuntas		Tidak tuntas	
		Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
I	73,00	22	68,75 %	10	31,25 %
II	83,43	26	81,25 %	6	18,75%

### 2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan II

Dari tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I rata-rata 73,00 dan setelah diteruskan pada siklus II nilai rata-rata siswa menjadi 83,43. Hal ini menunjukkan bahwa menggunakan metode pembelajaran Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan demikian berarti tepat bila digunakan model pembelajaran Demonstrasi pada pokok bahasan Mempraktikkan Shalat Fardhu pada siswa Kelas III UPTD SPF SD Negeri 1 Gunung Lagan Kabupaten Aceh Singkil .

## KESIMPULAN

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di UPTD SPF SD Negeri 1 Gunung Lagan Kabupaten Aceh Singkil. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III UPTD SPF SD Negeri 1 Gunung Lagan Kabupaten Aceh Singkil dengan jumlah siswa 32 orang. Yang terdiri dari 16 laki-laki dan 16 perempuan. Objek penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam materi Mempraktikkan Shalat Fardhu dengan menggunakan metode Demonstrasi. Berdasarkan hasil belajar dari siklus I, diperoleh nilai rata-rata nilai 73,00 meningkat menjadi 83,43 pada siklus II. Ketuntasan belajar individu dan klasikal, pada siklus I sebesar 69 % dan menjadi 81 % setelah siklus II. Dengan demikian pembelajaran pada penelitian ini dapat dikatakan telah tuntas. Berdasarkan hasil penelitian, maka yang menjadi kesimpulan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah "Terdapat Peningkatan Hasil Belajar Agama Melalui Metode Demonstrasi Di Kelas III UPTD SPF SD Negeri 1 Gunung Lagan Kabupaten Aceh Singkil".

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2005). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Arikunto, S. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Djamarah, S.B., dan Zein, A., (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Penerbit PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Dimiyati & Mudjiono, (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar., (2008). *Proses Belajar dan Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.

- Istarani, (2012), *Model Pembelajaran Inovatif*, Media Persada, Medan.
- Fathurrahman, Pupuh. (2007). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Insan Media
- Hamalik Oemar (2010). *Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Hamzah. B. Uno (2007). *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Istarani.(2012). *Kumpulan 39 Metode Pembelajaran*. Medan: CV Iscom Medan.
- Muhibbin Syah. (2006). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Nana Sudjana.(2003). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Cetak ketujuh. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Nasution, S. (1992). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Roestiyah.N.K. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Winkel, W.S., (2005). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Grasindo